



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Yayasan Gerakan Pecinta Sosial Kukuhkan Dewan Pengurus Periode I



Irjen. Pol. (Purn.) H. Hamidin.



Seluruh dewan pengurus dan anggota panitia berfoto bersama.



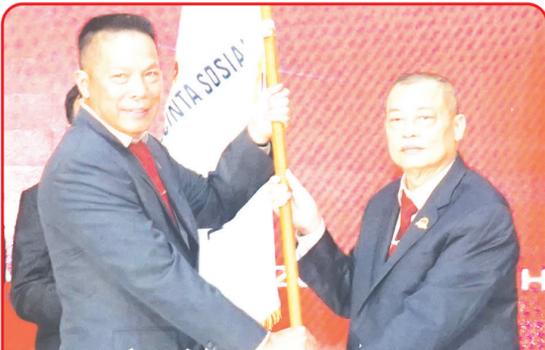
Bong Fo Phin

JAKARTA (IM) - GPS (Gerakan Pecinta Sosial), Minggu (6/8) lalu mengumumkan pendirian dan pengukuhan dewan pengurus periode I di lantai empat Pusat Perbelanjaan Season City Jakarta.

Dihadiri sejumlah pimpinan ormas Tionghoa Kalimantan Barat di Jakarta, tokoh komunitas, diantaranya Ketua PERMA-SIS Lai Quansheng, tokoh komunitas Tionghoa Bei Jin Xing, Wen Xin Qiang, mantan Wagub Kalimantan Barat Christiandy Sanjaya, mantan Walikota Singkawang Tjhai Chui Mie hampir seribu tamu lainnya. Suasana

berlangsung meriah. Ketua Panitia Bong Fo Phin menyampaikan laporan kerja persiapan. Ketua Pembina Bun Bun Khui menyerahkan panji GPS kepada Irjen. Pol. (Purn.) Drs. H. Hamidin yang secara resmi diangkat sebagai Ketua Umum. Kemudian Ketua Umum Irjen. Pol. (Purn.) Drs. H. Hamidin melakukan upacara pelantikan dewan pengurus dan pengawas periode (2023-2028).

Dalam sambutannya, Ketua Umum Irjen. Pol. (Purn.) Drs. H. Hamidin menyampaikan tujuan pendirian GPS adalah untuk melaksanakan misi sosial,



Bun Bun Khui (kanan) menyerahkan panji GPS ke Ketua Irjen. Pol. (Purn.) H. Hamidin.

menyelenggarakan kegiatan kesjahteraan sosial. GPS sebelumnya membantu pemerintah melakukan kegiatan vaksinasi selama merebaknya pandemi Covid 19 dan membantu korban bencana kebakaran. Semua tamu undangan yang hadir semuanya menikmati jamuan makan malam bersama. Yang dimeriahkan dengan acara seni dan hiburan serta undian berhadiah.

Ketua Pembina Bun Su Chon menyatakan pendirian GPS berawal dari beberapa rekan yang sering berkumpul bersama. Semuanya berharap dapat mem-

berikan manfaat langsung kepada masyarakat. Oleh karena itu sejak tahun 2018 telah ada ide pembentukan GPS.

Yang akhirnya berdirilah organisasi GPS.

Bun Su Chon juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia penyelenggara atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini bisa berlangsung dengan sukses. Juga menyatakan terima kasih atas dukungan dan kehadiran semua pihak.

Sekretaris GPS berlokasi di Jalan Jembatan Besi Raya RT 014 RW 03 No.12/16D Jakarta Barat. • harry/din

Festival Budaya Tionghoa dan Peresmian Pusat Kebudayaan Mandarin Puhua



Semua tokoh yang hadir menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Sekolah Putera Harapan.



Wabup Sadewo Tri Lastiono memberikan cenderamata wayang kulit ke Konjen Xu Yong.



Wabup Sadewo Tri Lastiono, Ji Yuan dan Chen You Ming bersama-sama meresmikan Pusat Kebudayaan Mandarin Puhua.

PURWOKERTO (IM) - COFA (China Overseas Friendship Association) bersama Ningxia Overseas Friendship Association dan Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan Purwokerto, Rabu (9/8) lalu menyelenggarakan Festival Budaya Tionghoa dan Peresmian Pusat Kebudayaan Mandarin Puhua di Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

Acara dihadiri Konsul Jenderal Tiongkok di Surabaya, Indonesia Xu Yong, Wakil Bupati Banyumas Sadewo Tri Lastiono, Ketua tim Ningxia Overseas Friendship Association dan Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan Purwokerto, Rabu (9/8) lalu menyelenggarakan Festival Budaya Tionghoa dan Peresmian Pusat Kebudayaan Mandarin Puhua di Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

Ketua Yayasan Puhua Chen You Ming dalam pidatonya mengatakan bahwa Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan Purwokerto selama ini telah menganut konsep penyelenggaraan sekolah "mengajar tanpa diskriminasi" dan juga telah berperan aktif meningkatkan interaksi budaya dan integrasi di daerah tersebut.

Kegiatan opening day pengalaman budaya Tionghoa ini merupakan tonggak perkembangan Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan. Khususnya Pendirian "Pusat Kebudayaan Mandarin Puhua (Chinese Culture Paradise)", akan menjadi tali pengikat penting bagi interaksi dan integrasi budaya di wilayah ini.

Pimpinan "Chinese Culture Paradise" Ningxia Overseas Friendship Association Ji Yuan dalam pidatonya menjelaskan sejarah, geografi, dan karakter humanistik Ningxia. Diharapkan semua pihak dapat merasakan esensi dan pesona budaya Tionghoa, mengenal budaya Tionghoa, dan memahami modernisasi



Para guru asal Ningxia berfoto bersama undangan.

lewat interaksi budaya. Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan Purwokerto menyelenggarakan kegiatan "Chinese Culture Paradise Day".

Ketua Yayasan Puhua Chen You Ming dalam pidatonya mengatakan bahwa Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan Purwokerto selama ini telah menganut konsep penyelenggaraan sekolah "mengajar tanpa diskriminasi" dan juga telah berperan aktif meningkatkan interaksi budaya dan integrasi di daerah tersebut.

Kegiatan opening day pengalaman budaya Tionghoa ini merupakan tonggak perkembangan Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan. Khususnya Pendirian "Pusat Kebudayaan Mandarin Puhua (Chinese Culture Paradise)", akan menjadi tali pengikat penting bagi interaksi dan integrasi budaya di wilayah ini.

Pimpinan "Chinese Culture Paradise" Ningxia Overseas Friendship Association Ji Yuan dalam pidatonya menjelaskan sejarah, geografi, dan karakter humanistik Ningxia. Diharapkan semua pihak dapat merasakan esensi dan pesona budaya Tionghoa, mengenal budaya Tionghoa, dan memahami modernisasi

ala Tionghoa dalam kegiatan tersebut.

Wakil Bupati Banyumas Sadewo Tri Lastiono, dalam pidatonya mengatakan bahwa memahami budaya etnis lain bermakna strategis untuk meningkatkan saling pengertian, saling menghormati serta semangat mencari titik temu dan mengesampingkan perbedaan. Diharapkan melalui kegiatan "Chinese Culture Paradise" bertema "Menjalin Persaudaraan Lewat Budaya" ini menjadi awal kerjasama strategis lainnya di masa depan.

Konjen Xu Yong pertamanya berterima kasih kepada Ningxia Overseas Friendship Association, Pemerintah Kabupaten Banyumas dan Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan Purwokerto atas upaya mereka dalam acara ini.

Dia juga menyatakan bahwa persahabatan antara Tionghoa dan Indonesia memiliki sejarah yang panjang. Diharapkan para penerus dapat bekerja sama dengan semua lapisan masyarakat untuk memupuk persahabatan Tionghoa-Indonesia, memperdalam serta memperluas kerjasama bilateral, sekaligus menjahterakan rakyat kedua negara.

Kegiatan Open Day "Chinese

Culture Paradise" ini terdiri dari dua bagian, yaitu pertunjukan laporan siswa peserta "Chinese Culture Paradise" sekaligus demo pengalaman budaya Tionghoa.

Pertunjukan laporan siswa peserta perkemahan telah merefleksikan seni budaya tradisional yang dipelajari para siswa Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan Purwokerto dibawah bimbingan para guru "Chinese Culture Paradise" di Ningxia sejak perkemahan dimulai.

Tarian elegan "Qiao Hua Dan" dan "Jian Hua Hua" yang berkarakteristik nasional, menggambar lukisan gulung yang indah; "Menjalin Pertemanan Lewat Wushu" amat menginspirasi, agung dan heroik; "Shenglu Qimeng" membuat orang merasakan klasik Tionghoa dan menghargai pesona unik puisi Tionghoa; Lewat "Hua Er Changxiang Puhua" para siswa Puhua menampilkan gambar alami dan humanistik yang nyata dan jelas dari Ningxia, Tionghoa.

Karakteristik utama dari pagelaran laporan ini adalah integrasi budaya. Pertunjukan musik rakyat Indonesia-Tionghoa yang dibawakan siswa Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan Purwokerto memadukan alat musik

husus Indonesia Angklung dengan musik rakyat Tionghoa Hululu dan Zhongruan. Alat musik kedua negara tersebut saling melengkapi, melodinya merdu dan mempesona. Dua guru wayang kulit dari "Chinese Culture Paradise" Ningxia dan seorang seniman wayang kulit tradisional Jawa yang diundang oleh Sekolah Putera Harapan tampil di panggung yang sama. Menciptakan pemandangan magis dan indah dengan karakteristik budaya tradisional yang kaya dari kedua belah pihak.

Dalam sesi demo pengalaman budaya Tionghoa, Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan Purwokerto juga menghidai lokasi kegiatan dengan seni berkarakteristik tradisional Tionghoa. Wayang kulit, kaligrafi, lukisan Tionghoa, kerajinan tangan, dan kawasan pengalaman studi Tionghoa telah menghadirkan pengalaman ke setiap peserta acara.

Penggemar lukisan tradisional Tionghoa, kerajinan tangan, dan karya kaligrafi yang dibuat oleh siswa di lokasi acara saling melengkapi. Di depan stand kaligrafi dan lukisan, para tamu belajar menggambar plum, anggrek, bambu, dan bunga krisan dengan tinta. Juga menulis "Persahabatan Tionghoa

Indonesia" dengan kuas; Di stand kirigami, para tamu membungkuk dan melipat serta membuat sketsa berbagai karya kirigami, Di stand kerajinan tangan, riasan wajah berwarna cerah dan seperti aslinya serta lukisan yang kaya nuansa sejarah penuh pesona. Tidak hanya para siswa, tetapi juga banyak orang tua dan pengunjung lainnya yang terpesona dan berlama-lama dalam proyek yang luar biasa ini.

Wakil Bupati Banyumas Sadewo Tri Lastiono, Ketua tim Ningxia Overseas Friendship Association "Chinese Culture Paradise" Ji Yuan dan Ketua Yayasan Puhua Chen You Ming bersama-sama meresmikan Pusat Kebudayaan Mandarin Puhua.

Hal ini juga melambungkan "Chinese Culture Paradise" akan menetap di Puhua. Meskipun Festival Budaya Tionghoa pada akhirnya akan berakhir.

Namun budaya Tionghoa telah mengakar kuat di Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Sekolah Nasional Tiga Bahasa Putera Harapan Purwokerto juga akan selamanya menjadi surga budaya Tionghoa.

Sekaligus menyediakan tempat dan kesempatan bagi siswa Putera Harapan bahkan masyarakat di daerah tersebut untuk memahami, merasakan serta mempelajari budaya Tionghoa. Agar lebih banyak orang memiliki kesempatan untuk menghargai keindahan budaya Tionghoa.

"Persahabatan antar bangsa terletak pada persahabatan antar rakyat". Kegiatan open day "Chinese Culture Paradise" ini menyatukan semua orang. Sekaligus memperpendek jarak melalui budaya sebagai tali pengikat. Dan sekali lagi menegaskan kemegahan harmoni multikultural. • idn/din



Suasana demo pengalaman budaya Tionghoa di acara Open Day.



Suasana demo pengalaman budaya Tionghoa di acara Open Day.



Ensemble kolaborasi alat musik Tionghoa Indonesia membawakan lagu "Qing Hua Ci".

Peringati HUT ke-78 Kemerdekaan RI, Seniman Kaligrafi Wen Yuan Shu Hua Yuan Adakan Demo Kaligrafi



Yang Meng dan Wu Rui Zhang.



Guru dan siswa Wen Yuan Shu Hua Yuan berfoto bersama.



(ki-ka) Liu Di Hui, Lu Ming Qiang dan Chen Ling Ying.

JAKARTA (IM) - Dalam rangka HUT Kemerdekaan RI ke 78 dengan tema "Maju Terus Untuk Indonesia Maju", seniman kaligrafi Wen Yuan Shu Hua Yuan Minggu (13/8) secara khusus menyelenggarakan demo kaligrafi.

Para guru dan siswa berpartisipasi aktif, memercikkan tinta dengan kuas. Sekaligus menciptakan serangkaian karya kreatif dan unik untuk mengekspresikan patriotisme mereka yang kuat.

Pengurus Wu Rui Zhang memimpin acara hari itu. Guru Yang Meng serta guru Wei Xin Jin memberikan bimbingan di lokasi kegiatan kepada para siswa.

Ketua Dewan Pengurus Ouyang Wen Zhi juga menyiapkan

kan makanan dan minuman yang lezat bagi para guru dan siswa. Sehingga setiap orang dapat mencicipi makanan yang lezat dan menikmati waktu yang menyenangkan sambil menciptakan karya seni.

Ketua Dewan Pengurus Ouyang Wen Zhi menyatakan tujuan kegiatan demo kaligrafi ini adalah untuk memeriahkan HUT RI ke-78 dan menambah warna artistik yang unik pada perayaan HUT RI ke-78.

Pada saat yang sama juga diharapkan melalui interaksi seni kaligrafi ini, dapat memperdalam sikap saling memahami antara guru dan siswa Wen Yuan Shu Hua Yuan sekaligus meningkat-

kan rasa persahabatan antara guru dan siswa.

Sering dengan berakhirnya pandemi, Wen Yuan Shu Hua Yuan juga akan melanjutkan kegiatan pengajaran offline. Demi memberikan lebih banyak kesempatan untuk berkomunikasi dan belajar kepada semua guru dan siswa.

Guru Yang Meng akan terus mengajar kaligrafi dan lukisan tradisional Tiongkok di Wen Yuan Shu Hua Yuan. Untuk mengajarkan siswa keterampilan seni kaligrafi dan lukisan serta pengetahuan budaya tradisional Tiongkok.

Wen Yuan Shu Hua Yuan akan terus menyelenggarakan



Guru Wei Xin Jin melakukan demo kaligrafi.

berbagai kegiatan budaya untuk menciptakan lebih banyak kesempatan bagi guru dan siswa untuk



Pengurus Xu Zhao Kai (kanan) melakukan demo kaligrafi.

berinteraksi dan belajar. Sekaligus bersama-sama mendorong pewarisan dan perkembangan seni kaligrafi dan seni lukis Tiongkok di Indonesia. • lim/din



Para siswa berlatih menulis kaligrafi.



Guru Yang Meng melakukan demo kaligrafi.



Guru Wei Xin Jin (kiri) menyerahkan kaligrafi kepada siswa Lin Xiu.

Jadikan Foto Portrait sebagai Bentuk Ekspresi, OPPO dan Kelas Pagi Kulik Trik Foto lewat Smartphone



OPPO Reno10 Series Pop Up Store Mall Kelapa Gading.

JAKARTA (IM) - Sebagai sebuah brand yang dekat dengan para penggunanya, OPPO meyakini ada banyak cara untuk bisa membantu pengguna dalam mengekspresikan diri.

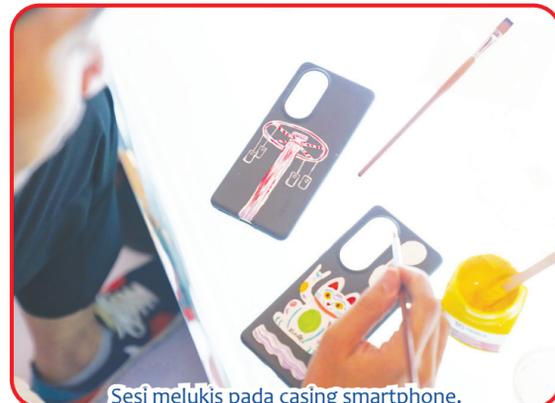
Salah satu bentuk ekspresi yang dapat dibuat adalah melalui foto atau video. OPPO bekerja sama

dengan Kelas Pagi Jakarta dalam kampanye #OPPO1000PortraitsofDreams yang merupakan kampanye portrait ketiga yang dilakukan oleh OPPO dan tentunya semakin menegaskan positioning Reno Series sebagai The Portrait Expert.

Sebelumnya, OPPO telah

berkolaborasi dengan Kelas Pagi Jakarta mengadakan kelas intensif OPPO Reno Portrait Class guna memperdalam karya fotografi.

Chief Marketing Officer OPPO Indonesia, Patrick Owen mengatakan, Lewat kampanye #OPPO1000PortraitsofDreams yang OPPO lakukan bersama



Sesi melukis pada casing smartphone.

Kelas Pagi Jakarta, pihaknya ingin menunjukkan ekspresi dari para figur inspiratif yang berasal dari berbagai macam latar belakang.

"Selain itu, tentunya dengan kehadiran OPPO Reno10 Series sebagai bagian dari keluarga Reno Series, semakin menegaskan positioning Reno sebagai The Portrait

Expert," ujar Chief Marketing Officer OPPO Indonesia Patrick Owen, Rabu (16/8).

Fotografer Kelas Pagi Jakarta, Rivo Rimawan yang turut terlibat dalam proses produksi kampanye #OPPO1000PortraitsofDreams mengatakan, kesempatan yang diberikan OPPO untuk memotret

portrait 1.000 sosok menggunakan smartphone merupakan sebuah tantangan yang sangat ingin dihadapinya, dan ternyata semua dapat dilewati dengan perangkat OPPO Reno10 series.

Pada Rabu (16/8) lalu, OPPO juga mengajak pengunjung yang hadir di OPPO Reno10 Series Pop Up Store Mall Kelapa Gading mengikuti sesi melukis pada casing smartphone yang dibawakan oleh Muhammad Taufiq (Emte).

Melukis casing juga merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan bentuk ekspresi.

OPPO ingin mengajak siapa saja untuk mengembangkan kreativitasnya dan melakukan hal yang tidak terpikirkan sebelumnya, seperti halnya fitur-fitur OPPO Reno10 Series.

Pop Up Store OPPO Reno10 Series masih akan berlangsung di Mall Kelapa Gading sampai dengan 20 Agustus 2023. • kris

24 Agustus, Perhimpunan INTI dan PPIT Adakan Pagelaran Musik "Suzhou Traditional Orchestra"



JAKARTA (IM) - Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa) bersama PPIT (Perhimpunan Persahabatan Indonesia Tiongkok) akan menyelenggarakan pagelaran musik, "Suzhou Tra-

ditional Orchestra" pada Kamis (24/8) malam di Suncity Ballroom, LTC Glodok, Jalan Hayam Wuruk, Mangga Besar Jakarta.

Pagelaran musik yang digelar mulai pukul 18.00 WIB

tersebut juga akan dimeriahkan oleh penampilan Grup Musik Angklung Paguyuban Meizhou Indonesia.

"Kami menyelenggarakan acara ini dalam rangka memper-

ingati HUT ke-78 Kemerdekaan RI, Peringatan 10 Tahun One Belt One Road, peresmian Kereta Cepat Jakarta – Bandung dan Persahabatan Indonesia dengan Tiongkok," jelas Suryadi, selaku

ketua panitia acara tersebut.

Dalam pagelaran "Suzhou Traditional Orchestra" tersebut akan ditampilkan seni musik tradisional seperti Erhu dan Guzheng dengan durasi sekitar

2 jam.

Bagi yang berminat menyaksikan pagelaran musik ini dapat menghubungi perwakilan panitia, Ibu Esti Lawrence (Hp: 0815 – 8802 – 808). • kris